BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan bisnis, banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sarana informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu komponen akuntansi yang dapat disajikan sebagai tolak ukur dalam memperoleh gambaran mengenai akuntansi dalam perusahaan. Baik atau tidaknya akuntansi dalam perusahaan dapat dilihat dari sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan tersebut.

Sistem adalah sekumpulan sumber daya yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sedangkan yang dimaksud Informasi merupakan suatu data yang diorganisir atau yang telah diolah, yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sekumpulan sumber daya, berupa manusia serta peralatan, yang dibuat atau dirancang untuk mengubah berbagai macam data menjadi output berupa laporan yang akan menjadi suatu informasi bagi penggunanya (Damana & Suardikha, 2016).

Adanya penerapan sistem informasi akuntansi akan membantu suatu perusahaan untuk dapat melakukan pengendalian serta memudahkan perusahaan tersebut meningkatkan kinerjanya. Dalam dunia perbankan, hal yang sangat penting adalah saat langsung berhadapan dengan para nasabahnya. SIA mampu memberikan keunggulan atau manfaat yang besar dalam mencapai tujuan

perusahaan. Secara tipikal suatu sistem bisa dikatakan berhasil jika sistem tersebut mampu memenuhi tiga kondisi, yaitu penggunaan dari sistem itu sendiri meningkat, persepsi pengguna terhadap kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pengguna sistem meningkat (Susilatri, 2010).

Penggunaan teknologi informasi dalam dunia perbankan memiliki 3 pemanfaatan. Bidang pemanfaatan pertama yaitu, teknologi digunakan sebagai pendukung pelayanan secara langsung kepada para nasabah. Bidang pemanfaatan teknologi informasi yang kedua adalah dimana teknologi informasi digunakan untuk membantu dan mendukung setiap kegiatan *back office* dari perusahaan. Bidang pemanfaatan terakhir adalah dimana teknologi informasi digunakan untuk kegiatan operasional transaksi dalam perbankan, serta berfungsi sebagai pendukung manajemen dalam mengelola perusahaan (seperti pengambilan keputusan).

Penilaian kinerja SIA dilakukan agar SIA dapat selalu memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan. Salah satu tujuan dilakukannya penilaian terhadap kinerja adalah sebagai pemotivasi karyawan dalam menggapai tujuan organisasi serta dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditentukan awalnya agar menimbulkan tindakan serta sesuai hasil yang diinginkan (Wulandari, 2017).

Fenomena yang terjadi saat ini tentang sistem informasi akuntansi pernah terjadi pada PT Bank Mandiri. Dimana kasus yang terjadi berubahnya saldo rekening nasabah secara tiba – tiba. Saldo rekening tersebut berubah pada saat perpindahan proses dari core system ke back up system yang rutin dilaksanakan di

akhir hari. Namun pada kali ini, terjadi eror pada data saldo dari 10% nasabah Bank Mandiri. Hal ini mendapat perhatian dari Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yang meminta PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperbaiki sistem informasi teknologinya, agar kepercayaan nasabah tidak berkurang, apalagi Bank Mandiri merupakan bank BUMN (Abadi, 2019).

Fenomena lain yang terjadi dilapangan saat ini yaitu masih banyaknya lembaga perbankan yang belum menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi yang memadai sehingga mengakibatkan penggunaan jam kerja yang tidak efektif dan terkesan sibuk dalam menyiapkan laporan keuangannya. Hal ini dapat berdampak pada bertambahnya beban kerja pegawai karena pengisian data keuangan dilakukan secara manual yang dapat berpotensi terjadi kesalahan – kesalahan kecil sehingga data tidak akurat dan pada tahapan lanjut dapat menurunkan kepercayaan dari nasabah yang bersangkutan (Taher, 2016).

Permasalahan yang terjadi terkait dengan pencucian uang atau *money loundering*. Saat ini ada satu alat yang digunakan untuk mengikuti aliran dana. Presiden direktur PT Bank Central Asia Tbk , Jahja Setiaatmadja mendukung PPATK menggunakan sistem GoAML untuk menangkal tindak pidana pencucian uang. Aplikasi goAML adalah solusi perangkat lunak terintegrasi penuh yang dikembangkan khusus untuk digunakan oleh *Financial Intelligence Units* (FIU) dan merupakan salah satu respons strategis UNODC terhadap kejahatan keuangan, termasuk pencucian uang. Sebab, penilaian sistem tersebut lebih efisien dan efektif bagi pelapor transaksi keuangan seperti perbankan. Jahja juga

mengajak seluruh perbankan baik BUMN ataupun swasta untuk bersama-sama melaporkan transaksi ke dalam GoAML, (Setia atmadja, 2020).

Disisi lain, mengenai pelaporan perbankkan yang selama ini dinilai mubazir dan inkonsisten karena selama ini perbankan menyampaikan pelaporan kepada BI, OJK, dan LPS melalui beberapa aplikasi terpisah. Ketiga otoritas tersebut kini meluncurkan sistem sinergi pelaporan dari sektor perbankan melalui mekanisme satu portal yaitu Pelaporan.id. Integrasi ini dibangun untuk meminimalisir informasi yang mubazir dan inkonsisten agar meningkatkan efisiensi dalam operasional Bank. Integrasi pelaporan juga bertujuan untuk menciptakan Satu Data Perbankan guna mewujudkan sarana pertukaran dan akses data perbankan yang dibutuhkan setiap saat oleh masing-masing otoritas (Warjiyo, 2020).

Fenomena selanjutnya, Sejatinya nasabah merasa aman dan nyaman ketika menyimpan uangnya di bank. Namun faktanya kasus bobolnya rekening nasabah masih menjadi ancaman. Seperti yang terjadi pada puluhan nasabah BNI sejumlah 69 orang yang tabungannya dikuras oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dari hasil investigasi kepala bank BNI I Gade wirata, diduga kejadian ini terjadi akibat kejahatan *skimming* yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal seperti ini juga masih sering terjadi kepada nasabah-nasabah lain di berbagai tempat. Ini menunjukkan bahwa betapa ringkihnya masih sistem teknologi informasi perbankan nasional sehingga masih terjadi pembobolan informasi nasabah kepada pihak yang tidak bertanggung jawab (I Gade Wirata, 2019).

Menurut (Komara & Ariningrum, 2013), suatu organisasi yang dalam sebuah pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengupayakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang cenderung tinggi, pengguna mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka serta keterbatasan sistem informasi yang dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rivaningrum & Mahmud, 2015) mengemukakan adanya hubungan positif program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap kinerja SIA karena bisa bermanfaat untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap SIA yang lebih baik. Namun pada penelitian (Almilia & Briliantien, 2007) dimana faktor program pelatihan dan pendidikan hasil penelitiannya tidak dapat diolah, hal itu disebabkan karena tidak ada pembedaan jawaban pada hasil kuesioner.

Menurut (Made Ayu Paramitha & Mulyadi, 2017), Manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan.yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Menurut (Rivaningrum & Mahmud, 2015) semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja SIA. Pada penelitian yang dilalukukan oleh (Antari et al., 2015) terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA, hal itui disebabkan karena dukungan manajemen puncak dan kinerja sistem informasi akuntansi berbanding lurus, jika semakin tinggi dukungan manajemen puncak, maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi.

Namun pada penelitian (Gustiyan, 2014) secara parsial dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut (Komara & Ariningrum, 2013), Partisipasi Pemakai sistem sistem atau keterlibatan pengguna adalah keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi maupun anggota oleh kelompok pengguna target. Keterlibatan pemakai yang sering dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Rivaningrum & Mahmud, 2015). Dalam penelitian (Sahusilawane, 2014) Partisipasi Pemakai sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja system informasi akuntansi, hal itui disebabkan karena pemakai sering dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga otomatis pemakai merasa puas dengan keterlibatannya dalam pengembangan sistem. Namun dalam penelitian (Almilia & Briliantien, 2007) tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal itui disebabkan karena pemakai sistem informasi yang kurang dilibatkan dalam pemakaian sistem sehingga pemakai tidak merasa puas.

Berdasarkan dari seluruh hasil penelitian dan fenomena-fenomena yang terjadi diberbagai daerah diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan berbagai alasan, diantaranya yaitu dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka penulis ingin mengkaji ulang penelitian tentang kinerja sistem informasi. Maka penulis ingin mengetahui apa pengaruh program pelatihan terhadap kinerja informasi akuntasi. Kedua, apa pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja system informasi. Ketiga, apa

pengaruh Partisipasi Pemakai sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keempat, apa pengaruh program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak dan Partisipasi Pemakai sistem terhadap kinerja system informasi akuntansi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank umum pemerintahan kota Banda Aceh?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpangaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank umum pemerintahan kota Banda Aceh?
3. Apakah Partisipasi Pemakai sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank umum pemerintahan kota Banda Aceh?
4. Apakah program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak dan Partisipasi Pemakai sistem berpengaruh terhadap kinerja system infomasi akuntansi di Bank umum dan swasta pemerintahan kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank umum pemerintahan kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank umum pemerintahan kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Pemakai sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank umum pemerintahan kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak dan Partisipasi Pemakai sistem terhadap kinerja system infomasi akuntansi di Bank umum dan swasta pemerintahan kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Teoritis
   a. Hasil penelitian ini memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem, dukungan manajemen puncak, dan Partisipasi Pemakai sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
   b. Penulis dapat memberikan kontribusi sumbangan pikiran tentang pentingnya pengaruh program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem, dukungan manajemen puncak, dan Partisipasi Pemakai sistem terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi untuk menghasilkan keputusan akhir yang baik dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

2. Perusahaan
    a. Mendorong perusahaan untuk terus mengawasi perkembangan kinerja sistem infromasi yang berjalan diperusahaan mereka guna menjaga kinerja dan kemajuan perusahaan.
    b. Meningkatkan kehandalan dan ketepatan perusahaan dalam pengambilan keputusan.